

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM TENTANG KEUTAMAAN ILMU (KAJIAN QS. AT-TAUBAH AYAT 122)

Siti Fatimah

Universitas Sains Al-Quran (UNSIQ) Wonosobo Jawa Tengah
Email: sitifatimah3700@gmail.com

Nasokah

Universitas Sains Al-Quran (UNSIQ) Wonosobo Jawa Tengah
Email: nasokah@gmail.com

Muhtar Sofwan

Universitas Sains Al-Quran (UNSIQ) Wonosobo Jawa Tengah
Email: sofwanmuhtar@gmail.com

Abstract

The aims of study are 1) knowing the contents of surah At-Taubah verse 122, 2) knowing the concept of Islamic Education about the Virtue of Knowledge in QS. At-Taubah verse 122. The type of research in this study is field research with qualitative methods, with in-depth analysis research techniques. Data collection that use in this study are, interpretation of Qur'an Surah At-Taubah, article that has related to the scripsi. Data analysis technique that using in this study was documentation study, and online data. The result of this study is showed that Qur'an surah At-Taubah: 122 explain not all believers should go to the battlefield, let some other believers deepen their religious knowledge in order to be able to warn the polytheists and can take care of themselves. The virtue of knowledge and those who seek knowledge is that knowledge can elevate the degree of those who seek knowledge and those who practice and teach this knowledge.

Keywords: *Education Concept, Priority of Knowledg.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu pertama, untuk mengetahui isi kandungan surah At-Taubah ayat 122. Kedua, untuk mengetahui konsep Pendidikan Islam tentang Keutamaan Ilmu dalam QS. At-Taubah ayat 122. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian kepustakaan (library reseach) adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan kepustakaan atau literature baik berupa buku laporan atau catatan hasil penelitian yang sudah lama. Sumber data yang digunakan berasal dari sumber data primer tafsir Q.S At-Taubah dan sumber data sekunder yaitu artikel-artikel, majalah, jurnal dan situs-situs internet yang berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi. Mengumpulkan data menggunakan metode studi dokumentasi dan penelusuran data online, dengan Teknik analisis data menggunakan analisis isi. Hasil penelitian ini dapat

disimpulkan bahwa kandungan dalam Q.S At-Taubah ayat 122 yaitu tidak sepatutnya semua mukmin pergi ke medan perang, hendaklah sebagian mukmin lainnya memperdalam ilmu pengetahuan agama agar dapat memberi peringatan kepada kaum musyrikin dan dapat menjaga diri mereka sendiri. Keutamaan ilmu dan orang yang menuntut ilmu adalah ilmu dapat mengangkat derajat orang yang menuntut ilmu maupun yang mengamalkan serta mengajarkan ilmunya tersebut.

Kata Kunci: *Konsep Pendidikan, Keutamaan Ilmu.*

A. PENDAHULUAN

Beberapa ahli mendefinisikan ilmu, pengetahuan, dan teknologi sebagai kegiatan yang terpisah, namun beberapa ahli lainnya mendefinisikannya sebagai kegiatan yang komprehensif. Secara terpisah, ilmu dapat diartikan sebagai hasil pemikiran manusia yang berlaku secara umum. Pengetahuan adalah pengalaman yang dibangun sistematis, sedangkan teknologi adalah penerapan ilmu pengetahuan dengan menggunakan suatu alat agar dapat mempermudah pelaksanaan sehingga menghasilkan ilmu pengetahuan yang efektif dan efisien. Apabila dilihat secara komprehensif, maka ilmu pengetahuan dan teknologi adalah suatu hal yang didasarkan pada pengalaman dan disusun berdasarkan metode ilmiah yang kemudian diimplementasikan dengan cara yang efektif dan efisien.

Bagaimana cara Allah mengurangi kadar keilmuan agama? Dalam satu hadits riwayat Al-Bukhari disebutkan bahwa “*sesungguhnya diantara tanda-tanda kiamat yakni diangkatnya ilmu dan merebaknya kebodohan.*” Banyak orang barangkali tidak sependapat bahwa hadits diatas menggambarkan kondisi dunia modern. Mereka memandang bahwa dunia modern saat ini sebagai dunia syarat kemajuan ilmu-pengetahuan dan teknologi. Padahal yang dimaksud Rasulullah, diangkatnya ilmu agama islam bukan ilmu urusan dunia. Dan makna kebodohan ialah keawaman masyarakat terhadap ilmu agama. Nabi tidak mengatakan bahwa di akhir zaman akan tampil dalam bentuk kemunduran ilmu-pengetahuan dan teknologi.

Sedemikian mengkhawatirkannya keawaman dan kebodohan masyarakat akan ilmu agama sebagai akibat diwafatkannya para ulama, sehingga Nabi memprediksi munculnya orang-orang bodoh yang dijadikan tempat bertanya dan berfatwa. Dan ketika mereka berfatwa, fatwanya tanpa ilmu agama. Akibatnya fatwanya bersifat sesat dan menyesatkan umat. Rasulullah menganjurkan, *“Seorang mukmin tidak akan kenyang dari kebaikan yang dia dengar sampai tempat berakhirnya adalah Jannah.”* (HR. Turmudzi).

Dengan demikian, mencari ilmu tidak terbatas usia dan waktu, selagi nafas masih dihembuskan seseorang hendaknya tetap mencari ilmu. Al-Qur'an sendiri merupakan kitab yang menaruh perhatian besar terhadap aktivitas pemikiran dan ilmu pengetahuan. Hal ini tergambar dari penyebutan kata “Al-Ilmu” dan turunannya mencapai 823 kali. Namun pada kenyataannya, umat Islam tidak mempelajari al-Qur'an secara ilmiah. Umat Islam hanya mempercayai ilmu yang berasal dari Tuhan dan intuisi; tidak menghargai akal, sebagaimana tercermin dari sikap yang memusuhi filsafat, ilmu pengetahuan dan teknologi terkadang membuat manusia hanya mementingkan urusan duniawi dan melupakan Tuhan; umat Islam kurang menghargai pancaindera dan akal. Hal ini tercermin dari tidak adanya kegiatan observasi dan eksperimen, sebagaimana yang dipraktikkan para ilmuan Muslim di zaman klasik (abad ke-7 hingga abad ke-13 M). Sebagian besar umat Islam saat ini hanya mementingkan ilmu agama dan kurang mementingkan ilmu umum. Keadaan ini lebih buruk lagi, ketika ilmu agama yang dipelajari sudah tidak dikembangkan lagi; atau hanya menjadi barang kuno. Ilmu-ilmu umum yang dihasilkan oleh riset empirik melalui observasi, dan eksperimen dengan menggunakan wawancara, angket, studi dokumentasi dan sebagainya sudah ditinggalkan oleh umat Islam.

B. METODOLOGI

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistic untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Salah satu jenis penelitian bila dilihat dari tempat pengambilan data adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya.

Dalam hasil penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu pertama dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Kedua, penelusuran Data Online. Metode penelusuran data online yang dimaksud adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online. Dalam penelusuran online ini dapat membantu penulis dalam penelitiannya yang disajikan melalui website atau situs-situs yang mendukung penulis guna melengkapi penelitian ini.

Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui langkah pertama analisis Isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan isi komunikasi. Ada dua

pendekatan yang sering digunakan yaitu analisis isi kuantitatif dan analisis isi kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis isi kualitatif. Penelitian kualitatif ini dipengaruhi oleh paradigma naturalistik-interpretatif.

Dimana penulis berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya sehingga penelitian ini sangat memperhatikan proses, peristiwa, dan otentisitas. Menggunakan metode analisis isi harus mengamati fenomena komunikasi, dengan merumuskan dengan tepat apa yang diteliti dan semua tindakan harus didasarkan pada tujuan tersebut.

Kedua, metode Tahlily Adalah metode penafsiran yang menjelaskan ayat demi ayat, surat demi surat, sesuai dengan tata cara urutan mushaf utsmani, dengan penjelasan yang cukup terperinci. Model ini menyajikan pembahasan seluruh segi dan isi sebuah atau sekelompok ayat (surat). Di dalamnya melibatkan penguraian kosa kata (mufrodah), struktur (gramatika) bahasa, pembahasan linguistic, makna keseluruhan, munasabah (korelasi antar kata, ayat atau surat), pemanfaatan asbab al-nuzul dan hadis serta hadis (serta atsar), penyimpulan prinsip umum serta pemanfaatan pengetahuan lainnya yang dapat membantu pemahaman nash al-Qur'an.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat dalam al Qur'an dua kata yang digunakan untuk mengungkapkan makna pendidikan yaitu kata rabb dengan bentuk masdarinya tarbiyah dan kata 'allama dengan bentuk masdarinya ta'lim. Kata tarbiyah sebagaimana dijelaskan oleh al-Raghib al-Ashfahany adalah sya'a al-syai halan fa halun ila haddi al-tamam; artinya mengembangkan atau menumbuhkan sesuatu setahap demi setahap sampai batas yang sempurna. Sedangkan kata ta'lim digunakan secara khusus untuk menunjukkan sesuatu yang dapat diulang dan diperbanyak sehingga menghasilkan bekas atau pengaruh pada diri seseorang.

Pendidikan oleh Allah SWT meliputi pemeliharaan seluruh makhluk-Nya. Adapun kata „allama digunakan dalam berbagai konteks yang terkadang digunakan untuk menjelaskan bahwa Allah sebagai subyek yang mengajarkan kepada manusia berbagai hal. Sehingga terkesan bahwa kata ta’lim dalam al Qur’an menunjukkan adanya sesuatu berupa pengetahuan yang diberikan kepada seseorang. Jadi, sifatnya intelektual.

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu “pedagogie” yang memiliki arti bimbingan yang diberikan kepada keturunan ataupun anak. Beberapa ahli mendefinisikan ilmu, pengetahuan, dan teknologi sebagai kegiatan yang terpisah, namun beberapa ahli lainnya mendefinisikannya sebagai kegiatan yang komprehensif. Secara terpisah, ilmu dapat diartikan sebagai hasil pemikiran manusia yang berlaku secara umum. Pengetahuan adalah pengalaman yang dibangun sistematis, sedangkan teknologi adalah penerapan ilmu pengetahuan dengan menggunakan suatu alat agar dapat mempermudah pelaksanaan sehingga menghasilkan ilmu pengetahuan yang efektif dan efisien. Apabila dilihat secara komprehensif, maka ilmu pengetahuan dan teknologi adalah suatu hal yang didasarkan pada pengalaman dan disusun berdasarkan metode ilmiah yang kemudian diimplementasikan dengan cara yang efektif dan efisien.

Mencari ilmu tidak terbatas usia dan waktu, selagi nafas masih dihembuskan seseorang hendaknya tetap mencari ilmu. Al-Qur'an sendiri merupakan kitab yang menaruh perhatian besar terhadap aktivitas pemikiran dan ilmu pengetahuan. Hal ini tergambar dari penyebutan kata “Al-Ilmu” dan turunannya mencapai 823 kali. Namun pada kenyataannya, umat Islam tidak mempelajari al-Qur'an secara ilmiah. Adapun kaitannya QS. At-Taubah ayat 122 dengan pendidikan, bahwa ayat ini merupakan ayat yang mempunyai makna begitu dalam dan maksud tertentu mengenai keutamaan ilmu, manfaat ilmu dan bagaimana cara kita mendapatkan pahala dengan berbagai cara, seperti menuntut ilmu, mengajarkan, dan mengamalkan ilmu. Dengan demikian semua umat manusia baik laki-laki

maupun perempuan diwajibkan menuntut ilmu tanpa memandang jenis kelamin, ras, dan lain sebagainya.

Menurut Muslim A. Kadir dalam buku Bunga Rampai: Pendidikan Agama Islam dan ditulis oleh Sudarto dan teman-teman, bahwa ilmu merupakan kumpulan informasi yang sistematis sejumlah pengetahuan tentang alam semesta yang diperoleh melalui pemikiran. Sebagai produk pikir, maka ilmu Islam ini juga mengalami perkembangan sesuai dengan kondisi dan situasi sosial budaya umat Islam. Oleh karena itu ilmu yang meliputi seluruh aspek tentang alam semesta ini adalah wajar jika sifatnya terbuka, artinya ilmu pengetahuan itu sendiri dapat menerima suatu kebenaran dari luar, sehingga ilmu itu sendiri menjadi lebih luas.

Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia yang memuat ajaran-ajaran pokok (prinsip dasar) segala aspek kehidupan manusia dan segala permasalahannya. Salah satu contoh permasalahan yang telah termuat dalam al-Qur'an adalah masalah Pendidikan. Hal tersebut yang sering diperbincangkan umat muslim pada umumnya. Semua itu akan terjawab jika kaum muslim mengkajinya lebih mendalam, sehingga akan didapatkan beberapa konsep dasar Pendidikan yang dapat dijadikan sumber inspirasi untuk dikembangkan dalam rangka membangun Pendidikan yang bermutu.

Pendidikan dalam Islam sangat diperhatikan. Demikian ini, terbukti dalam al-Qur'an yang banyak sekali membahas mengenai konsep dan prinsip pendidikan. Salah satunya termuat dalam al-Qur'an surah at Taubah ayat 122 Artinya: *Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?*. Menurut sebuah riwayat dijelaskan bahwa; diriwayatkan dari Abdullah bin Ubaid bin Amir, berkata: karena betapa semangatnya orang-orang mukmin untuk berjihad, maka ketika diutus oleh Rasulullah saw. untuk berjihad,

mereka semua keluar (pergi berjihad) dan meninggalkan Rasulullah saw. di Madinah sendirian, lalu turunlah ayat ini.

Berangkat dari sini, dapat diketahui bahwa pada dasarnya peningkatan ilmu yang fundamental itu sama pentingnya dengan jihad atau perang melawan musuh-musuh Allah SWT. Mempelajari ilmu agama adalah fardhu 'ain dimana setiap orang wajib untuk memperdalam pengetahuan tentang agama. Dimana ilmu fardhu 'ain itu sendiri adalah ilmu yang wajib dituntut, dicari dan diamalkan oleh setiap pemeluk agama Islam.

Adapun tujuan Pendidikan Islam adalah sebagai berikut: menyiapkan dan membiasakan anak dengan ajaran Islam sejak kecil agar menjadi hamba Allah SWT yang beriman, melaksanakan perintah dan menghindari larangan yang telah ditetapkan (Rimandani, 2023). Misal dengan membiasakan shalat mausia dapat mencegah perbutan keji dan munkar, shalat meningkatkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, shalat membuka hati pada kebenaran dan masih banyak lagi manfaat shalat dari segi kejiwaan (Naimah & Lestari, 2020). Membentuk anak muslim dengan perawatan, bimbingan, asuhan, dan pendidikan pra natal sehingga dalam dirinya tertanam kuat nilai-nilai keislaman yang sesuai fitrahnya. Mengembangkan potensi, bakat dan kecerdasan anak sehingga mereka dapat merealisasikan dirinya sebagai pribadi muslim. Memperluas pandang hidup dan wawasan keilmuan bagi anak sebagai makhluk individu dan sosial.

Pendidikan Islam dalam al-Qur'an surat at-Tau bah ayat 122 Artinya: *Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.*

Ayat ini menerangkan kelengkapan dari hukum-hukum yang menyangkut perjuangan. Yakni, hukum mencari ilmu dan mendalami agama. Artinya, bahwa pendalaman ilmu agama itu merupakan cara berjuang dengan menggunakan

hujjah dan penyampaian bukti-bukti dan juga merupakan rukun terpenting dalam menyeru kepada Allah SWT dan menegakkan sendi-sendi Islam karena perjuangan yang menggunakan pedang itu sendiri tidak disyariatkan kecuali untuk jadi benteng dan pagar dalam mengamankan jalannya da'wah Islamiyah tersebut serta agar tidak dipermainkan oleh tangan-tangan orang kafir dan munafik.

Perang pada dasarnya bukanlah fardu 'ain yang wajib dilaksanakan setiap orang, namun fardu kifayah; apabila telah dilaksanakan oleh sebagian maka gugurlah yang lain. Perang barulah menjadi wajib, apabila Rasul Saw sendiri keluar dan mengerahkan kaum mu'min menuju medan perang. Bahkan ayat ini menyebutkan kewajiban mencari ilmu dan mengajarkannya. Oleh sebab itu, golongan di antara mereka tidak semua berangkat jihad atau perang, namun sebagian golongan berangkat untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama. Artinya, tujuan utama dari orang-orang yang mendalami agama tersebut adalah untuk membimbing, mengajari dan memberikan peringatan kepada kaumnya agar mengamalkan apa yang mereka ketahui. Sehingga mereka tidak bodoh lagi tentang hukum-hukum agama secara umum yang wajib diketahui oleh setiap mu'min.

Berdasarkan penjelasan tersebut jelas bahwa menuntut ilmu serta mendalaminya dan terus mengembangkannya dengan benar-benar merupakan suatu kewajiban guna untuk bekal di masa depan karena dalam mempersiapkan masa depan salah satunya dengan menguasai dan mendalami ilmu yang luas. Berbekal ilmu yang luas akan lebih mudah dan trampil dalam menyampaikan segala hal kepada orang lain serta tidak mudah dijajah.

Dari penjelasan diatas dapat diambil nilai-nilai pendidikannya, yaitu: Kewajiban mendalami agama dan kesiapan untuk mengajarkannya. Terus mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan sesuai zamannya. Hasil dari pembelajaran diharapkan mampu untuk disampaikan kepada orang lain. Ilmu adalah amanat Allah SWT. untuk disampaikan (diajarkan) kepada orang lain.

Sedangkan kalau ilmu itu tidak disampaikan sama halnya tidak menjalankan amanat yang diberikan oleh Allah SWT.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Isi kandungan dalam QS. At-Taubah ayat 122 adalah Menunjukkan pentingnya menuntut ilmu. Harus selalu golongan yang tetap menuntut ilmu sebagai bagian dari tafaqquh fiddin, bahkan saat kondisi peperangan. Di setiap kaum atau wilayah perkampungan, wajib ada yang menuntut ilmu agar perkampungan itu tidak dilanda kebodohan.
2. Konsep Pendidikan Islam tentang Keutamaan Ilmu dalam QS. At-Taubah ayat 122 yaitu melalui ayat ini, dapat diketahui kedudukan penting dari menuntut ilmu yang disejajarkan dengan berperang. Keduanya sama-sama memperjuangkan dan menyebarkan dakwah Islamiyah, yang membedakan hanya metodenya saja. Adapun point-point utama yang menjelaskan tentang keutamaan menuntut ilmu diantaranya sebagai berikut:
 - a. Mereka yang telah menuntut ilmu dan memahami ajaran agamanya, akan memudahkan untuk menjaga diri dari kesesatan dan menjauhi laranganNya.
 - b. Fungsi ilmu semata-mata untuk mencerdaskan umat. Jadi, tidak dibenarkan bila ada yang menuntut ilmu hanya untuk mengejar pangkat atau keuntungan pribadi saja. Apalagi menimbulkan kesombongan diri. Sebaik-baik orang yang berilmu adalah orang yang menyebarkan ilmunya dan mengajarkan orang lain. Untuk itu, setiap muslim dalam bidang ilmu pengetahuan memiliki tiga kewajiban yakni, menuntut ilmu, mengamalkannya, dan mengajarkannya kepada orang lain.
3. Selain ilmu agama, ilmu yang juga wajib dipelajari oleh umat muslim daam surat At Taubah ayat 122 ini adalah semua ilmu pengetahuan yang

berguna dan dapat mencerdaskan kehidupan. Selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Muchotob Hamzah dkk, (2017), *Buku Daras Al-Qur'an dan Sains Modern Sainifikasi Teologi dan Teknologi Sainifik*, Wonosobo: UNSIQ PRESS.
- Kementrian Agama RI, (2019), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Tim IT LPMQ
- Sudarto dkk, 2019, *Bunga Rampai: Pendidikan Agama Islam*, Palangka Raya: CV. Narasi Nara.
- Lexy J Moleong, (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Bandung: Alfabeta
- Naimah, S., & Lestari, P. (2020). Korelasi Antara Hasil Belajar Kitab Safinatunnajah Dengan Pelaksanaan Ibadah Mahdhah Shalat Santri Kelas Ii Madrasah Diniyah Hidayatul Muftadi'in Desa Gowong Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo. *STAINU Purworejo: Jurnal Al Ghazali Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, 3(1), 1–29.
- Rimandani, P. (2023). *Pembiasaan Kegiatan Infak Jumat Dalam Membentuk Karakter Religius di SD Negeri Wonosari Kabupaten Purworejo*. 1(1), 89–102.